

Lecturer Strategic Planning in the Development of Innovative E-Learning Platforms at Widya Gama Mahakam University in Samarinda City

Zaenab Hanim^{a*}, Godefridus Bali Geroda^b, Marhani^c, Ruslan^d

^{abcd}Program Doktor Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

ABSTRACT: Strategic Planning in education, especially in higher education, is a critical component in maintaining the quality and relevance of education. FKIP Lecturer (Faculty of Teaching and Education) of Widya Gama Mahakam Samarinda University has an essential role in planning Strategic platform development and innovation. This article aims to discuss planning strategies that can be carried out by FKIP UWGM lecturers in developing platform-learning innovation at the University. Strategic planning and innovation approaches are used to understand the steps that can be taken by FKIP lecturers to achieve these goals. This research uses a qualitative approach with a descriptive approach. The results of this study indicate that FKIP lecturers need strategic planning in developing an e-learning platform, including needs analysis, instructional design, technology used, and learning evaluation. Strategic planning by FKIP lecturers in developing innovative e-learning platforms is very important to improve the quality of learning. Through proper planning, lecturers can provide learning experiences that meet student needs, integrate appropriate technology, and carry out effective evaluations.

ARTICLE HISTORY

Received: 10-06-2023

Accepted: 12-06-2023

KEYWORDS

Strategic Planning,
E-Learning Platform,
Innovation.

Introduction

Dalam dua dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan, khususnya dalam bentuk e-learning. E-learning menjadi pilihan alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dosen FKIP di universitas Widya Gama Mahakam Samarinda perlu merencanakan dan mengimplementasikan platform e-learning yang inovatif untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah "proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi; penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut; dan penetapan metoda-metoda yang diperlukan untuk menjaga bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan". lebih ringkas perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

CONTACT: Zaenab Hanim ✉ zaenab.hanim@fkip.unmul.ac.id

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Perencanaan strategik dosen dalam pengembangan *platform e-learning* yang inovatif di universitas menjadi topik yang krusial untuk diulas. Dalam era digital ini, kebutuhan terhadap pembelajaran online atau *e-learning* semakin meningkat. Transformasi digital yang mempengaruhi semua sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan, mempengaruhi cara dosen mengajar dan bagaimana mahasiswa belajar. Selain itu, tantangan global seperti pandemi COVID-19 telah mempercepat transisi ini dan memaksa universitas untuk segera beradaptasi.

Universitas di seluruh dunia termasuk Widya Gama Mahakam Samarinda sedang menghadapi tantangan dalam merancang dan menerapkan sistem pembelajaran online yang efektif dan efisien. Mengingat *e-learning* tidak hanya memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, tetapi juga membutuhkan perencanaan strategis, keterlibatan dosen, dan pendekatan pedagogi yang tepat. Dalam konteks ini, peran dosen menjadi sangat penting. Dosen bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengembang, inovator, dan fasilitator dalam proses *e-learning*. (Anderson, 2008).

Perencanaan strategik dosen dalam pengembangan platform e-learning yang inovatif menjadi hal penting untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. E-learning bukan hanya tentang mengubah materi kuliah dari format fisik ke digital, tetapi juga tentang bagaimana memaksimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Ini mencakup peningkatan interaktivitas, kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan belajar individu, dan integrasi dengan berbagai sumber belajar lainnya.

Selain itu, terdapat tantangan yang tidak kecil dalam penerapan *platform e-learning* ini. Dosen harus mampu merancang materi ajar yang efektif dalam format digital, mengelola interaksi virtual dengan mahasiswa, dan mengevaluasi hasil belajar secara online. Semua ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baru yang mungkin belum dimiliki oleh sebagian dosen. Oleh karena itu, perencanaan strategik yang melibatkan pelatihan dan pengembangan profesional dosen sangat penting.

Di sisi lain, perencanaan strategik ini juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, akses internet, dan literasi digital mahasiswa. Kesiapan dan dukungan universitas terhadap dosen juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan e-learning. Hal ini mencakup dukungan teknis, kebijakan, dan sumber daya yang dibutuhkan.

Perencanaan strategik dosen dalam pengembangan *platform e-learning* yang inovatif di universitas bukanlah tugas yang mudah. Namun, dengan komitmen, keterlibatan, dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat, tujuan ini dapat dicapai. Kualitas pendidikan dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan, meski dalam kondisi dan lingkungan yang terus berubah.

Literature Review

Pengertian Perencanaan Strategi

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang

matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Perencanaan strategis adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Ia menentukan apa yang dikehendaki organisasi di masa depan dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran. Bahkan perencanaan strategis adalah suatu proses dalam membuat keputusan strategis atau menawarkan metode untuk memformulasikan dan mengimplementasikan keputusan strategis serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung unit kerja dan tingkatan dalam organisasi (Ramli, 2014).

Perencanaan strategis adalah suatu proses yang penting dalam manajemen organisasi yang bertujuan untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam tinjauan pustaka ini, kita akan melihat beberapa konsep kunci yang terkait dengan perencanaan strategis, pendekatan yang umum digunakan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Perencanaan strategis melibatkan proses analisis dan pengambilan keputusan untuk membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang. Ini melibatkan merumuskan visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif strategis, dan mengimplementasikan strategi yang dipilih. Perencanaan strategis juga mencakup pengawasan dan penyesuaian terus-menerus untuk memastikan bahwa organisasi tetap relevan dengan lingkungan eksternal yang berubah.

Model-model Perencanaan Strategis

Banyak model dirumuskan atau dikembangkan orang mengenai proses perencanaan strategik organisasi misalnya sekolah, organisasi/sekolah tinggal memilih dari berbagai kemungkinan model yang ditawarkan tersebut. Perlu pula diingat bahwa tidak ada satu pun model perencanaan strategik yang paling sempurna. Sekolah bisa saja mengembangkan model sendiri dengan cara memodifikasi model yang ada. Bahkan kerap kali organisasi memadukan berbagai model tersebut misalnya menggunakan model scenario untuk mendata isu-isu (permasalahan) dan tujuan-tujuan strategik, kemudian menggunakan model berlandas-masalah untuk secara cermat menyiasati menghadapi permasalahan tersebut dan mencapai tujuan.

Menurut Umar ada tiga contoh model perencanaan strategis yang diambil dari pendapat pakar manajemen strategis yaitu: pertama, model dari Wheelen-Hunger, kedua, model dari Fred R David; ketiga, model dari Glenn baseman dan Arvind Platak. Dari ketiga model tersebut, Umar menyebutkan beberapa elemen utama dalam perencanaan strategis yaitu: visi, misi dan falsafah (kredo/nilai-nilai); kedua, analisis lingkungan eksternal dan internal; ketiga, analisis pilihan strategis; keempat, sasaran jangka panjang; kelima, strategi fungsional; keenam, program pelaksanaan pengendalian dan evaluasi (Umar, 2003).

Pendekatan Perencanaan Strategis

Ada beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam perencanaan strategis, termasuk:

- a) Pendekatan Analisis Eksternal: Pendekatan ini melibatkan analisis lingkungan eksternal, seperti faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan (PESTEL), serta analisis industri dan pesaing. Tujuannya adalah untuk memahami peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi.
- b) Pendekatan Analisis Internal: Pendekatan ini melibatkan analisis sumber daya, kapabilitas, dan keunggulan kompetitif internal organisasi. Ini melibatkan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi yang membantu dalam mengidentifikasi area fokus strategis.
- c) Pendekatan Pengembangan Strategi: Pendekatan ini berfokus pada proses pengembangan strategi dan mengidentifikasi alternatif strategis. Ini melibatkan analisis risiko, penentuan prioritas, dan pemilihan strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan organisasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis yang efektif membutuhkan perhatian terhadap beberapa faktor kunci, termasuk:

- a) Kepemimpinan yang Kuat: Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pimpinan organisasi sangat penting untuk mengarahkan perencanaan strategis dan memastikan dukungan organisasi.
- b) Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal, dalam proses perencanaan strategis dapat meningkatkan akseptabilitas dan implementasi strategi.
- c) Analisis yang Mendalam: Analisis yang komprehensif terhadap lingkungan eksternal dan internal organisasi membantu dalam pengambilan keputusan yang informasional dan akurat.
- d) Fleksibilitas dan Penyesuaian: Perencanaan strategis harus memungkinkan penyesuaian dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat, serta mempertimbangkan kemungkinan skenario yang berbeda.

Perencanaan strategis adalah alat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan strategis dan menggunakan pendekatan yang sesuai, organisasi dapat mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Methods

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dokumentasi dan observasi kepada informan. Sedangkan pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola interaksi

Miles & Huberman dari pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

Result and Discussion

Strategi perencanaan yang digunakan oleh dosen FKIP UWGM melibatkan serangkaian tahapan, termasuk identifikasi kebutuhan belajar, penentuan tujuan dan sasaran, evaluasi sumber daya, dan pemilihan teknologi e-learning yang tepat. Dalam proses ini, peran dosen sebagai fasilitator belajar sangat penting. Implementasi melibatkan pengembangan konten dan desain kurikulum, pelatihan dosen dan siswa, dan penilaian dan evaluasi. Dalam proses ini, dosen FKIP berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dosen FKIP UWGM memerlukan perencanaan strategis dalam pengembangan platform *e-learning* yang mencakup aspek-aspek seperti analisis kebutuhan, desain instruksional, teknologi yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran.

Analisis Kebutuhan

Perencanaan strategis harus dimulai dengan analisis kebutuhan untuk memahami apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam proses belajar. Hal ini termasuk pemahaman terhadap karakteristik mahasiswa, gaya belajar mereka, serta kompetensi yang perlu ditingkatkan.

Pemahaman terhadap karakteristik mahasiswa, gaya belajar mereka, dan kompetensi sangat penting dalam konteks pendidikan. Dengan pemahaman yang baik terhadap hal-hal tersebut, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa (Biggs, J., & Tang, 2011).

Karakteristik Mahasiswa:

Karakteristik mahasiswa dapat beragam tergantung pada latar belakang, usia, kebudayaan, dan pengalaman hidup mereka. Pemahaman terhadap karakteristik ini membantu pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan memotivasi mahasiswa. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam analisis ini meliputi: Usia dan tahap perkembangan: Mahasiswa dapat berada dalam tahap remaja, dewasa muda, atau dewasa. Pemahaman terhadap perbedaan ini membantu dalam menyusun pendekatan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Latar belakang budaya dan pendidikan: Mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin memiliki nilai, keyakinan, dan praktik pembelajaran yang berbeda. Pendidik perlu memahami latar belakang ini untuk menghormati keanekaragaman dan menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Keterampilan sebelumnya: Mahasiswa dapat memiliki tingkat keterampilan dan pengetahuan yang berbeda dalam subjek yang diajarkan. Pemahaman ini membantu pendidik dalam merancang kurikulum yang sesuai dan memperhitungkan kebutuhan belajar individu.

Gaya Belajar Mahasiswa:

Gaya belajar merujuk pada preferensi dan kecenderungan individu dalam memperoleh, memproses, dan mengingat informasi. Pemahaman tentang gaya belajar mahasiswa membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Beberapa gaya belajar yang umum adalah:

- a) Visual: Mahasiswa yang lebih cenderung belajar melalui gambar, grafik, dan diagram.
- b) Auditori: Mahasiswa yang lebih cenderung belajar melalui mendengarkan dan berbicara.
- c) Kinestetik: Mahasiswa yang lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik.

Kompetensi Mahasiswa:

Kompetensi merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa. Pemahaman terhadap kompetensi ini membantu pendidik dalam merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Kompetensi dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a) Kompetensi umum: Keterampilan lintas disiplin seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama tim.
- b) Kompetensi spesifik: Keterampilan yang terkait langsung dengan subjek atau disiplin tertentu yang diajarkan.

Desain Instruksional

Setelah memahami kebutuhan mahasiswa, dosen perlu merancang instruksi yang efektif dan menarik. Desain instruksional harus mempertimbangkan metode pembelajaran, media yang digunakan, dan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar.

Teknologi yang Digunakan

Teknologi yang digunakan dalam *e-learning* harus mendukung proses belajar dan mengajar. Pemilihan *platform e-learning*, aplikasi, dan alat lainnya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan dosen dan mahasiswa. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menyediakan *platform e-learning* berupa *Learning Management System (LMS)* yang di namakan SPADA UWGM yang dapat di akses melalui <https://spada.uwgm.ac.id/>. *Platform e-learning* ini telah di sesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Evaluasi Pembelajaran

Dosen harus merencanakan evaluasi pembelajaran secara teratur untuk memantau kemajuan mahasiswa dan menilai efektivitas *platform e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Dosen, Evaluasi ini harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menilai efektivitas *platform e-learning* melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan pendekatan yang holistic. Menurut (Clark, R. C., & Mayer, 2016) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat Pengetahuan adalah:

- a) Mengukur peningkatan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan *platform e-learning* dengan instrument yang valid.

- b) Meninjau kemampuan *platform e-learning* untuk menyajikan materi pembelajaran dengan jelas dan terstruktur.
- c) Meninjau apakah *platform e-learning* menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang relevan dan berkualitas.
- d) Melakukan Evaluasi kemampuan *platform e-learning* dalam memberikan umpan balik yang informatif kepada peserta didik.

Selanjutnya ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan adalah:

- a) Mengamati apakah *platform e-learning* mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan materi pembelajaran.
- b) Mengevaluasi kecanggihan fitur interaktif *platform e-learning* yang mungkin mendukung pengembangan keterampilan.
- c) Meninjau keefektifan *platform e-learning* dalam menyediakan kesempatan untuk latihan dan penerapan keterampilan yang dipelajari.
- d) Memperhatikan apakah *platform e-learning* menyediakan umpan balik yang konstruktif dan membantu peserta didik meningkatkan keterampilan mereka.

Sedangkan menurut (Dabbagh, N., & Kitsantas, 2012) langkah-langkah untuk mengukur keterampilan sikap adalah sebagai berikut:

- a) Meninjau apakah *platform e-learning* mendorong peserta didik untuk memiliki sikap positif terhadap pembelajaran.
- b) Mengamati apakah *platform e-learning* menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama peserta didik.
- c) Mengevaluasi keberhasilan *platform e-learning* dalam membangun motivasi dan kemandirian peserta didik.
- d) Meninjau apakah *platform e-learning* menyediakan dukungan dan sumber daya yang memungkinkan peserta didik untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul dalam pembelajaran.



Gambar 1. Model Perencanaan Strategik Dosen FKIP UWGM

Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan platform *e-learning* meliputi tantangan teknis, seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknologi; tantangan pedagogis, seperti desain kurikulum dan pembelajaran yang efektif; dan tantangan organisasional, seperti perubahan budaya dan resistensi terhadap perubahan.

Conclusion

Pengembangan platform *e-learning* yang inovatif memerlukan perencanaan dan implementasi yang strategis. Meskipun ada tantangan, dosen FKIP UWGM memainkan peran penting dalam proses ini, dan dengan dukungan dan sumber daya yang tepat, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa rekomendasi diajukan, termasuk peningkatan investasi dalam teknologi dan infrastruktur, pelatihan dan dukungan profesional untuk dosen dan siswa, dan kolaborasi antara dosen, staf, dan manajemen universitas dalam proses perencanaan dan implementasi.

References

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does (4th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning (4th ed.)*. Cambridge University Press.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). Personal Learning Environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *The Internet and Higher Education*, 15(1), 3–8.
- Ramli, H. M. (2014). *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Alauddin.
- Umar, H. (2003). *Strategic Management in Action, konsep, teori dan teknik menganalisis manajemen strategis strategic bussinesunit berdasarkan konsep Michael R*. Gramedia Pustaka Utama.